# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya dan pengamatan langsung sebagai metode penelitian utama untuk mendeskripsikan dan membahas data yang telah diperoleh.

Pada penelitian mengenai "Peranan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung".

Untuk lebih sistematis, BAB IV ini akan membahas tentang:

1. Deskripsi Identitas Informan
2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan Hasil Penelitian

## 4.1. Deskripsi Identitas Informan

Informan pada penelitian ini adalah 6 (enam) orang pada Bagian Binamitra Polwiltabes Bandung dan 1 (satu) orang anggota klub BTMC (*Bandung Thunder Motor Club*). Alasan Peneliti mengambil ketujuh informan ini karena mereka ikut serta dalam kegiatan ini secara langsung dan berperan aktif dalam pensosialisasian program Pesona Sejuta Kawan. Adapun *profile* informan penelitian akan diuraikan:

**1. AKBP SUHARNONO N.W. S.H., MM**

Pria Kelahiran Bandung, 5 September 1961 ini mengaku baru 6 Bulan dinas di Polwiltabes Bandung, yang sebelumnya ditugaskan di Polda Jabar. Ketika ditugaskan di Polwiltabes pria 49 tahun ini langsung diberi kepercayaan untuk menjadi Kepala Bagian Binamitra Polwiltabes Bandung. Bapak dari dua anak ini tinggal di Cimahi dan telah menyelesaikan pendidikan S2-nya di bidang Hukum.

**Gambar 4.1**
**Bapak Suharnono (Kepala Bagian Binamitra)**



Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2010.

**2. AKP MARGARETHA S. W**

Kasubbag Bimmas (Bimbingan Masyarakat) Binamitra ini lahir di Subang pada 27 Juli 1967. Bertugas selama 6 bulan di Polwiltabes Bandung langsung dipercayai sebagai Kepala Sub Bagian Bimmas Binamitra. Wanita yang kerap dipanggil 'Bunda' oleh anggotanya ini tinggal di Jalan Bumiasih No. 26 Cipamokolan Bandung.

**Gambar 4.2**
**Ibu Margaretha (Kasubbag Bimmas)**




Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2010

### 3. AKP LILIS NUNUNG

Wanita berusia 47 tahun ini lahir di Bandung pada tanggal 20 Desember 1963. Bertugas di kepolisian sudah 25 tahun dan dinas di Polwiltabes Bandung sudah 4 tahun. Kepala Sub Bagian Kerma (Kerjasama) Binamitra Polwiltabes Bandung ini beralamat di Komplek Jatipura Kavling 120 Ujungberung Bandung.

**Gambar 4.3**
**Ibu Lilis (Kasubbag Kerma)**




Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2010

**4. BRIPDA ARIF SUSANTO**

Pria berusia 22 tahun ini sudah bertugas di Polwiltabes Bandung ini kurang lebih 6 bulan. Anggota Ba Subbag Bimmas Binamitra Polwiltabes Bandung beralamat di Jalan Sukamiskin Bandung. Pria kelahiran Bandung pada 9 November 1988 sering disapa Arif merupakan anggota yang baru lulus SMA.

**Gambar 4.4**
**Arif Susanto (Anggota Binamitra)**



Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2010

**5. BRIPDA ARI PRATAMA S**

Nama lengkap informan yang satu ini adalah Bripda Ari Pratama Septiyanto. Pria ini bertugas di Polwiltabes Bandung kurang lebih 6 bulan. Bertugas sebagai Ba Subbag Binamitra Polwiltabes. Lahir 21 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 18 September 1989 di Lospalos. Akan tetapi anggota Kerma Binamitra ini beralamat di Jalan Gatot Subroto Bandung.

**Gambar 4.5**
**Ari Pratama (Anggota Binamitra)**




Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2010

## 6. BRIPDA IQBAL NURDIANSYAH

Sama seperti anggota yang lainnya, Bripda Iqbal bertugas kurang lebih 6 bulan di Binamitra. Lahir di Bandung pada tanggal 12 November 1985 dan bertempat tinggal di Jalan Pesantren 1 Buahbatu Bandung. Pria ini merupakan salah satu dari sekian anggota Bripda yang lulusan Sarjana.

**Gambar 4.6**
**Iqbal Nurdiansyah (Anggota Binamitra)**



Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2010

**7. ARDI NUGROHO**

Pria ini merupakan Humas di Klub BTMC (*Bandung Thunder Motor Club*) dan sudah bergabung di klub terhitung sejak tahun 2009. Pria yang lahir di Bandung pada tanggal 18 Mei, pernah menyelesaikan studi S1-nya di Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Padjajaran. Ketika disinggung mengenai Binamitra Kang Ardi langsung mengatakan bahwa Binamitra adalah Polisi mitra anak-anak BTMC.

**Gambar 4.7**
**Ardi Nugroho (Anggota BTMC)**



Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2010

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini bahwa sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan merupakan upaya pencapaian *Grand Strategi* kepolisian menuju tahun 2011-2014 yaitu *Partnership Building* (Membangun Kemitraan). *Partnership Building* (Membangun Kemitraan) adalah tahapan kedua setelah *Trust Building* atau membangun kepercayaan.

Tugas polisi dalam melaksanakan pengembangan strategi keamanan dan ketertiban melalui deteksi dini dan cipta kondisi harus melibatkan seluruh komponen masyarakat. Kemitraan adalah salah satu wujud nyata komunikasi sehingga kedua belah pihak, terlebih pihak kepolisian sebagai pihak yang paling berperan dalam mewujudkan kemitraan yang memberi nilai tambah perlu menerapkan strategi komunikasi yang tepat. Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain.

Polwiltabes mengedepankan Bagian Binamitra atau yang kita kenal sebagai Humas Polwiltabes Bandung untuk mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan tersebut dikarenakan Binamitra Polwiltabes Bandung merupakan fungsi pelaksana tugas yang mengedepankan pembinaan dan kemitraan langsung kepada setiap elemen masyarakat.

Berkembangnya klub motor atau Komunitas *Bikers* di kota Bandung yang semakin marak merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Klub motor sebenarnya tidak ada bedanya dengan organisasi lainnya misalnya pramuka atau pecinta alam yang selalu menanamkan kedisiplinan, rasa solidaritas, kebersamaan, bahkan di klub motor para anggotanya mendapatkan pengetahuan tentang mekanik dan ini tentunya bisa dijadikan modal bagi mereka di masa depan.

Bandung merupakan gudangnya kaum muda yang kreatif dengan potensi yang dimilikinya sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan klub motor yang terjadi saat ini akan bermuara pada sebuah pencapaian prestasi atas potensi kreatif yang ada di setiap Komunitas *Bikers*. Potensi yang dimiliki

oleh klub motor adalah potensi dalam memodifikasi motor, *Freestyle*, bakti sosial dan salah satunya yaitu menjalin kemitraan dengan kepolisian dalam bentuk silaturrahmi. Inilah yang membuka mata kita semua dan menyingkirkan rasa pesimis yang menyelimuti masyarakat kita selama ini dengan stigmasisasi negatifnya terhadap klub motor.

**Kusmagi** berpendapat bahwa : ”*Ibarat bagian tubuh manusia, lalu lintas dan angkutan jalan adalah pembuluh darah*”. Tanpa adanya pembuluh darah, manusia akan mati. Tanpa jaringan lalu lintas dan angkutan jalan yang baik, sebuah negara atau sebuah komunitas bisa hancur. Hancur disini adalah segala aktivitas yang akan kita jalani lumpuh total karena tidak adanya akses yang memadai. Sama halnya dengan klub motor khususnya, lalu lintas dan angkutan jalan adalah kunci pertumbuhan komunitas mereka. Mereka sangat bergantung kepada sarana dan prasarana transportasi jalan raya. Maka dari itu Kepolisian membutuhkan sebuah regulasi untuk mengatur dan menjamin kelancaran system lalu lintas dan angkutas jalan, lalu lahirlah undang-undang yang mengatur tentang lalu lintas dan angkutan jalan, sehingga perlu untuk disosialisasikan kepada klub-klub motor untuk mengetahui dan menjalankan semua aturan sesuai dengan hukum yang berlaku. (Kusmagi, 2010:12)

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung.

Untuk mengetahui seberapa jauh peranan Binamitra dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan ini peneliti melihatnya dari

proses seorang humas dalam melaksanakan kegiatannya. Menurut **Rhenald Kasali** berpendapat mengenai proses *Public Relations*, yaitu seseorang telah melakukan peranan apabila telah melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membuat **perencanaan** terlebih dahulu, kemudian melakukan **kegiatan** yang direncanakan, apa **pesan** yang akan disampaikan melalui kegiatannya, **media** apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatannya, dan bagaimana **evaluasi** dari kegiatan yang sudah dilakukan. (Rhenald Kasali, 2006 : 31).

Untuk itu, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan peranan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung dengan pembahasan yang dibagi dalam 4 subbab, yaitu:

1) Perencanaan yang dilakukan;
2) Kegiatan yang dilakukan;
3) Pesan yang disampaikan;
4) Media yang digunakan; dan
5) Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Pembahasan pun diolah berdasarkan triangulasi data antara dua kelompok informan yaitu: **Bagian Binamitra Polwiltabes Bandung** dan **Anggota Klub Motor Bandung**. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian ini.

### 4.2.1. Perencanaan yang Dilakukan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung

Pada perencanaan ini peneliti memfokuskan penelitiannya kepada bagaimana **latarbelakang** kegiatan sosialisasi, **tujuan** kegiatan sosialisasi, dan **publik sasaran** yang terlibat, yang kesemuanya didapat untuk mengetahui seberapa besar perencanaan kegiatan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor yang diperankan oleh Binamitra. Sehingga peneliti dapat membahas hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### 1) Latar Belakang Diadakannya Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti langsung kepada informan dari Bagian Binamitra, bahwa yang melatarbelakangi program Pesona Sejuta Kawan ini yaitu berdasarkan UU No. 2 tahun 2002 Pasal 13 mengenai tugas polisi Negara Republik Indonesia. Undang-undang tersebut adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, Menegakkan hukum dan Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Undang-undang tersebut kemudian mengacu kepada pencapaian tiga tahapan *Grand Strategi* Polri yang sasaran khususnya yaitu tetap pada pembenahan kinerja polri yaitu pada bidang *cultural* dan *structural* Polri.

1. Pada bidang *cultural* mencakup perubahan paradigma dan sikap. Pembenahan dalam bidang *cultural* ini intinya yaitu memberikan pencerahan melalui pembangunan pondasi yang kuat bagi Polwiltabes Bandung untuk selalu dekat dengan masyarakat membangun kepercayaan dan kebanggaan masyarakat.

   Program ini harus dipelajari lebih lanjut yakni mengetahui bagaimana hasil dari kegiatan ini dan dapat diinterpretasikan melalui kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan kemitraan khususnya dengan para *bikers* Kota Bandung. Istilah kemitraan umumnya digunakan untuk menunjukkan suatu kesepakatan hubungan antara dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan bersama tertentu dalam tertentu.
2. Dalam bidang *structural* yaitu pembenahan dalam bidang struktur fungsi Polri seperti yang sudah dijelaskan dalam UU No. 2 tahun 2002 Pasal 2 yaitu sebagai salah satu fungsi pemerintahan Negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Operasionalisasi *Grand Strategi* Kepolisian tersebut mengacu kepada pentahapan dengan fokus yang berbeda, yaitu:

1. Tahap I (2005-2009): *Trust Building* (Membangun Kepercayaan)

   Kepercayaan masyarakat kepada Polri yang makin tinggi diperlukan untuk pengikut sertaan masyarakat dalam menunjang efektifitas tugas Kepolisian yang bercirikan sipil.

2. Tahap II (2011-2014): *Partnership Building* (Membangun Kemitraan)

   Menyadari bahwa Polri hanyalah merupakan salah satu dari mata rantai penegakan hukum dan keadilan dimasyarakat, maka keberhasilan kepolisian juga berkorelasi kerjasamanya dengan institusi public dan institusi penegakan hukum lainnya.

3. Tahap III (2015-2024): *Strive for Excellence* (Mengejar Kesempurnaan)

   Perkembangan masyarakat yang makin kompleks menuntut pembangunan institusi Polri Nasional untuk makin mengutamakan nilai-nilai dan kapabilitas dalam keunggulan, integritas, akuntabilitas, transparansi, berkualitas, berbasis teknologi dan pengetahuan mutakhir, dengan pemolisian yang mampu memecahkan masalah kejahatan sampai ke akar-akarnya.

*Partnership building* adalah tahapan yang kedua, yang didalamnya meliputi meningkatkan kemitraan, koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat dalam upaya peningkatan keamanan dan ketertiban lingkungan yang kondusif. Salah satunya yaitu bersama-sama menghadirkan 'Polmas' atau Polisi Masyarakat diharapkan menyelesaikan masalahnya sendiri sebelum di *handle* oleh kepolisian.

Bagian Binamitra dikedepankan dalam penggiatan ini karena memang pada dasarnya Bagian Binamitra merupakan salah satu bagian dari Polwiltabes Bandung yang kemitraan terhadap masyarakatnya lebih diutamakan. Kegiatan sosialisasi Pesona Sejuta Kawan terhadap Klub

motor Bandung merupakan salah satu tujuan dari pencapaian keadaan yang kondusif tadi. Keberadaaan mereka harus mampu memberikan kontribusi yang baik sekaligus memberikan contoh yang efektif dalam kegiatan berdisiplin berlalu lintas maupun kegiatan sosialnya kepada masyarakat sekitar.

Menurut **Bripda Ari Pratama S** menjelaskan bahwa Binamitra dikedepankan dalam kegiatan sosialisasi ini karena kegiatan mereka yang sangat dekat sekali dengan masyarakat. Misalkan dengan kegiatan sambang (sambil *hunting).*

Kegiatan sambang (sambil *hunting*) merupakan salah satu kegiatan dari Binamitra yang dimana polisi mengunjungi daerah-daerah tertentu dan menanyakan bagaimana keamanan dan ketertiban daerah tersebut.

Sama halnya dengan pendapat dari **AKBP Suharnono NW. S.H., M.M** selaku Kepala Bagian Binamitra Polwiltabes Bandung, program ini terselenggara agar terciptanya sebuah keadaan yang sangat kondusif, yaitu keadaan dimana hilangnya ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan).

Sama halnya dengan penuturan dari **AKP Lilis Nunung**:

> *"Masalah ini kan masalah kemitraan, kemitraan kita dengan masyarakat sesuai dengan tugas pokok kepolisian yaitu UU No. 2 tahun 2002 itu salah satunya yaitu pengayom, pelindung dan pelayan masyarakat. Ini sudah dilaksanakan tapi menggunakan istilah yang baru agar lebih mengenal kepada masyarakat maka disebutlah program Pesona Sejuta Kawan . Maksudnya bukan mencari kawan sejuta tapi kalau bisa lebih dari sejuta. Dan hal ini sudah dilakukan mulai kita menjadi polisi yaitu sebagai pelayan dan pengayom masyarakat. Yang jelas pembinaan keamanan, kemitraan masyarakat*

*tidak terlepas dari peran masyarakat dan tugas patroli polisi. Jadi jangan cuma polisi saja. Kalau kedua-duanya sama-sama menjaga dan menciptakan kamtibmas, maka akan tercipta aman, tertib dan kondusif"*

Menurut **Ardi Nugroho,** Humas BTMC Bandung yang menyatakan dukungannya terhadap program Pesona Sejuta Kawan ini:

*"Acara program Pesona Sejuta Kawan ini merupakan sebuah gebrakan sangat bagus. Sejak pak Suharnono yang megang* (kepala bagian Binamitra)*, beliau turun ke bawah untuk merangkul beberapa klub motor. Kebetulan klub motor itu banyak sekali. Dulu bersama bapak Kapolda dan seluruh klub motor melakukan pendataan di Polwil untuk pengendara kendaraan bermotor. Diharapkan kalau sejuta kawan seterusnya ada. Ibaratnya acara reunian para Bikers pengguna jalan saling mengenal. Bukan hanya BTMC saja, tetapi klub lainnya sesama pengguna aspal* (Jalan)*"*

Kegiatan Pesona Sejuta Kawan ini dilaksanakan secara serempak di wilayah Jawa Barat. Ini merupakan wujud yang nyata bahwa program Pesona Sejuta Kawan merupakan program Polri yang sinergis dan serempak guna dalam upaya pencapaian tahapan *Grand Strategi* Polri dalam tahap *partnership building* menuju tahun 2014.

Bukti *real* dari kegiatan yang dilaksanakan serempak se-Jawa Barat ini adalah pengungkapan oleh **Kombes Pol. Imam Budi Supeno** kepada Warta POLISI:

*"Pesona Sejuta Kawan memang ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat. Acara ini digelar secara serentak di seluruh daerah di Jawa Barat. Kapolda Jabar menggelar acara serupa di Bogor, untuk Bandung dipusatkan di Lapangan Tegallega"*

Sumber: *Warta POLISI,* edisi Februari 2010

**2) Publik Sasaran yang Terlibat Dalam Kegiatan Sosialisasi Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung**

Perencanaan Bagian Binamitra pada saat sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan merupakan aktivitas komunikasi yang terorganisasi, secara langsung, yang ditujukan khalayak, pada periode yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa publik sasaran yang terlibat pada saat kegiatan sosialisasi adalah:

**a. Publik Khusus**

Publik khusus dalam penelitian ini adalah klub-klub motor yang tergabung dalam Paguyuban Sundawani. Paguyuban Sundawani adalah suatu organisasi masyarakat Pasundan yang ada di tataran Sunda atau Jawa Barat. Paguyuban ini menampung ormas-ormas atau LSM yang berasal dari daerah sunda yang mempunyai visi dan misi yaitu bersama-sama ikut memajukan kota Bandung. Klub motor yang tergabung dalam Paguyuban Sundawani ini meliputi BTMC (*Bandung Thunder Club Motor)*, SOG (*Scooter Owner Group*), VAC (*Vespa Antique Club*) dan lain sebagainya. Kegiatan proram Pesona Sejuta Kawan ini pun dikaitkan dengan sosialisasi UU Lalu Lintas No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkatan Jalan. Sehingga publik sasaran khusus dari Polwiltabes yaitu klub-klub motor yang ada di Bandung.

**Gambar 4.8**
**Anggota Paguyuban Sundawani**



Sumber: *Facebook* Paguyuban Sundawani

**b. Publik Umum**

Publik sasaran dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan yaitu semua elemen masyarakat.

Publik umum disini adalah elemen masyarakat. Dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan tidak hanya ditujukan kepada klub motor saja, karena program ini merupakan program yang tidak dikhususkan kepada satu elemen saja akan tetapi semua elemen masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh **AKP Lilis**:

*"…Untuk menjalin kemitraan. Bukan hanya kepada klub motor tetapi dari berbagai elemen masyarakat…"*

Pentingnya menentukan publik sasaran adalah untuk menentukan cara penanganan yang paling tepat, untuk kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan, dan pesan apa yang akan disampaikan.

Dibawah ini adalah gambar pada saat kegiatan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan .

**Gambar 4.9**
**Giat PSK bersama Para Waria Kawasan Cihampelas**




Sumber: Arsip Bimmas, 2010

**Gambar 4.10**
**Giat PSK bersama anggota Pramuka**



Sumber: Arsip Bimmas, 2010

**Gambar 4.11**
**Giat PSK bersama klub motor BTMC Bandung**



Sumber: Arsip Bimmas, 2010

Disini jelas terlihat bahwa pada saat kegiatan program Pesona Sejuta Kawan tidak dilaksanakan kepada klub motor Bandung saja, adapun sejumlah elemen masyarakat yang ikut berpartisipasi, satu diantaranya yaitu sekelompok waria Cihampelas. Seperti yang peneliti ungkap tadi bahwa pada kegiatan sosialisasi kepada klub motor ini dikaitkan dengan sosialisasi UU Lalu Lintas No. 22 tahun 2009. Hal ini diperkuat oleh Kapolwiltabes Bandung, **Kombes Pol. Imam Budi Supeno:**

> *"Seluruh perkumpulan motor yang hadir sering mengadakan touring. Kegiatan mereka bisa kita manfaatkan untuk menyosialisasikan peraturan yang telah dibuat, karena mereka secara tidak langsung akan memberikan contoh kepada masyarakat"*

Menurut **AKP Margaretha**, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan program Pesona Sejuta Kawan ini adalah semua fungsi. Fungsi dari kepolisian karena *partnership building* itu bukan hanya milik Binamitra

akan tetapi milik semua, ditujukan pun bukan hanya kepada klub motor tetapi semua anggota masyarakat.

**3) Tujuan Kegiatan Sosialisasi Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung**

Dari hasil wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya program Pesona Sejuta Kawan ini adalah untuk membangun kemitraan dengan kepolisian. Tujuan tercapai apabila sebuah perencanaan yang matang dapat terasa efeknya.

Menurut **Kamus Bahasa Indonesia Online,** tujuan adalah maksud, arah, atau haluan. Yang dimaksud tujuan dalam penelitian ini adalah bagian dari perencanaan yang dilakukan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini adalah:

**1. Meningkatkan *Partnership Building***

Menurut **AKBP Suharnono**, bahwa dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung adalah meningkatkan kemitraan bersama dengan merangkul masyarakat agar senantiasa membantu tugas kepolisian. Berbagai komunitas dirangkul dengan maksud ada proses sosialiasi dan proses komunikasi nantinya dalam memberikan arahan yang

positif. Polisi tidak akan dapat menciptakan situasi yang tertib dan aman dalam suatu lingkungan masyarakat tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri, akan pentingnya suasana yang aman dan tertib.

Demikian juga dalam hal penegakan hukum petugas kepolisian dipastikan mengalami kesulitan untuk melakukan pemberantasan dan pengungkapan suatu tindak kejahatan tanpa adanya kerjasama dengan masyarakat. Sebagai contoh: kejahatan jalanan mustahil akan terungkap apabila tidak ada informasi dari masyarakat, sebut saja anggota klub motor yang kebetulan kegiatannya sering berada di jalan kemudian memberikan pesan secara informatif melalui *sms gateway* kepolisian setempat. Kerjasama antara polisi dengan masyarakat tidak hanya sebatas pemberian informasi atas suatu peristiwa pidana dari masyarakat kepada polisi, lebih jauh dari itu adalah menciptakan suatu kemitraan yang menunjang kelancaran penyelenggaraan fungsi kepolisian demi peningkatan kualitas hidup masyarakat yang lazim disebut dengan perpolisian masyarakat.

**2. Merubah *Mainsate* Masyarakat Mengenai Polisi**

Sejak dulu, masyarakat selalu melihat institusi Polri sebelah mata, segala tindak tanduk Polri diperhatikan sehingga masyarakat selalu memandang sinis kinerja Polri. Apalagi ketika menguaknya kasus-kasus yang menitik beratkan pada pencitraan lembaga besar ini.

Seperti kasusnya Mantan Kabareskrim Susno Djuadji pada skandal Bank Century. Bagaimana tidak, kasus ini cukup membuat kuping panas institusi kepolisian ini.

Apapun kasusnya cukup membuat masyarakat menaruh rasa tidak percaya lagi terhadap kepolisian. Sehingga secara tegas dan nyata saat ini Polri sedang dalam proses perbaikan citra lembaganya, salah satunya dengan mengeluarkan program Pesona Sejuta Kawan . Program ini mengajak kepada seluruh warga masyarakat agar tidak lagi mempunyai pemikiran seperti tadi. Polisi berusaha meningkatkan kembali rasa kepercayaan dirinya kepada masyarakat dan polisi berharap dengan adanya program Pesona Sejuta Kawan ini masyarakat tidak lagi merasa enggan untuk bersama-sama menciptakan keadaan lingkungan yang aman, tertib dan kondusif.

Hal ini diungkapkan oleh **Kombes Pol Imam Budi Supeno**:

*"..dengan Pesona Sejuta Kawan ini, Polri dapat menjadi mitra dan bersahabat dengan masyarakat, termasuk anggota perkumpulan motor. Acara ini akan terus dilakukan sehingga masyarakat bisa membantu kinerja polisi.."*

**AKP Margaretha** menuturkan bahwa:

*"Diharapkan kemitraan antara polisi dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik sesudah adanya kepercayaan masyarakat kepada Polisi, sehingga tidak adanya lagi jarak antara polisi dengan masyarakat. Setiap permasalahan dapat dipecahkan bersama dengan mencari akar permasalahan. Karena keamanan itu bukan hanya milik aparat, namun juga milik masyarakat. Jadi kita sama-sama menjaga wilayah ini aman dan kondusif"*

**3. Merangkul Semua Elemen Masyarakat**

Menurut **AKP Lilis** mengungkapkan bahwa :

*"Untuk menjalin kemitraan. Bukan hanya kepada klub motor tetapi dari berbagai elemen masyarakat. Polri dan masyarakat itu tidak bisa dipisahkan. Apalagi kan dalam program ini mencari kawan sebanyak-banyaknya. Dengan harapan masyarakat tidak merasa canggung jika ada kejadian segera lapor ke kantor polisi terdekat. Tugas polisi itu 1x24 jam. Jadi jangan khawatir dan merasa takut melaporkan suatu tindakan kejahatan"*

Jadi memang dalam kegiatan sosialisasi ini tidak hanya ditujukan kepada golongan tertentu saja, akan tetapi semua elemen masyarakat. Seperti yang telah peneliti jelaskan pada bagian sebelumnya pada publik sasaran, bahwa ada dua publik sasaran yang menjadi target sosialisasi progam Pesona Sejuta Kawan yaitu publik khusus dan publik umum.

Pada intinya polisi merangkul aspek-aspek masyarakat untuk menjadi rekan Polisi. Untuk menciptakan kabtibmas dan membantu kerja polisi untuk menegakkan hukum dan menekan angka kriminalitas.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini harus terus menerus dilaksanakan mengingat bahwa tugas polisi dalm 1x24 jam harus siaga membantu, melayani dan mengayomi masyrakat, sedangkan beban berat tersebut tidaklah mungkin diserahkan begitu saja kepada kepolisian, diharapkan dengan banyaknya kawan yang lebih dari sejuta ini bisa membantu polisi dalam pekerjaannya.

Model perpolisian yang menekankan kemitraan yang sejajar antara petugas Polmas dengan masyarakat lokal dalam menyelesaikan dan

mengatasi setiap permasalahan sosial yang mengancam kemanan dan ketertiban masyarakat serta ketentraman kehidupan masyarakat setempat dengan tujuan untuk mengurangi kejahatan, untuk mengurangi rasa ketakutan akan kejahatan, serta meningkatkan kualitas hidup warga setempat.

### 4.2.2. Kegiatan yang dilakukan yang Dilakukan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan yang dilakukan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Polisis Sejuta kawan di kalangan klub motor Bandung, terdiri dari sifat kegiatan dan hambatan-hambatan yang terasa pada saat kegiatan itu dilaksanakan sebagai aplikasi dari perencanaan.

#### 1) Sifat Kegiatan Sosialisasi Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung

Setelah melakukan wawancara penelitian, peneliti menyimpulkan, sifat Kegiatan Pesona Sejuta Kawan yang diadakan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung terbagi menjadi:

**a. Kegiatan Yang Bersifat Rutin**

Kegiatan program Pesona Sejuta Kawan bersifat rutin dan berkala sesuai dengan implementasi *Mako Police Tour* Polri. *Mako Police*

*Tour* Program Pesona Sejuta Kawan ini sejalan dengan tujuh program Pemerintah Kota Bandung yaitu:

1. Pendidikan

   Polisi sahabat anak selaian itu mengoperasionalkan Perpustakaan Motor Keliling.

2. Kesehatan

   Penanaman sejuta pohon, sebagaimana telah kita lakukan bersama Pemerintah daerah dan masyarakat.

3. Lingkungan hidup

   Kebersihan saluran air, kegiatan ini sejalan dengan upaya meraih adipura Kota Bandung, yang akan kita tindak lanjuti bersama Pemerintah Kota Bandung dan masyarakat

4. Seni budaya

   Pagelaran seni budaya, guna mempertahankan seni dan budaya lokal dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dengan harapan jati diri bangsa tetap kokoh yang pada gilirannya terwujud ketahanan nasional

5. Kemakmuran

   Sosialisasi UU No. 22 Th 2009, guna mewujudkan tertib berlalu lintas di jalan, sebagai wujud pelayanan Kepolisian terhadap masyarakat, Kepolisian juga menyiapkan SIM keliling yang secara rutin sudah berjalan.

6. Olahraga

   Rekreasi bersepeda, guna mengajak masyarakat dapat berolah raga dengan murah karena dengan badan yang sehat akan diperoleh jiwa yang kuat, diharapkan mampu berpikir cerdas dan positif

7. Agama

   Jum'at keliling, kegiatan ini merupakan sarana komunikasi masyarakat dengan Kepolisian, sehingga Kepolisian mendapatkan informasi akurat tentang apa yang terjkadi/dialami masyarakat

   (*Warta POLISI*, Edisi *Maret 2010*)

Ini semua merupakan wujud pelayanan Polri terhadap masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan menurut **AKBP Suharnono**, bahwa kegiatan sosialisasi bersama klub motor ini bersifat *continue*. Harus berlanjut sehingga terwujudnya masyarakat yang madani menuju *Grand Strategi* Polri.

**b. Kegiatan Yang Bersifat Incidental**

Kegiatan Insidental ini mencakup kedalamnya kegiatan sosialisasi bersama dengan klub motor. Pada awal *launching* nya di Tegallega Bandung sudah sangat terasa bahwa kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat dan klub motor khususnya. **AKP Lilis** menjelaskan bahwa:

> *"Binamitra melakukan pembinaan dan penyuluhan langsung dengan organisasi terkait. LSM, Ormas dan lainnya sebagainya secara bertahap dan rutinitas yang jelas guna meningkatkan program ini. Dengan harapan program ini menghasilkan segi positifnya dan aman."*

Akan tetapi jika melihat pendapat dari **Adi Nugroho,** Humas dari BTMC (*Bandung Thunder Motor Club*) itu sendiri bahwa program ini diupayakan tidak hanya sebuah gebrakan pertama saja, akan tetapi harus terus berlanjut.

Jadi, sebenarnya kegiatan sosialisasi program ini adalah *continue*. Setiap hari Polisi harus menggalakkkan kegiatan PSK ini, karena untuk mencari rekan dari masyarakat sebanyak untuk menjadi mitra polisi. Menurut **AKP Margaretha**:

> *"Kegiatan PSK saat ini memang dilakukan setiap saat ini adalah pengembangan dari partnership building sehingga akan mencapai apa yang diharapkan Polri yaitu dipercaya masyarakat, dan mempunyai teman banyak."*

Jadi dari hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan sosialisasi program Polisi Sejuta Kawan di kalangan klub motor ini bukan merupakan rutin ataupun incidental. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan *continue* sampai proses strategi Polri tercapai.

**2) Hambatan Pada Saat Kegiatan Sosialisasi Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung**

Hambatan adalah sesuatu yang menjadi penghalang pada saat pelaksanaan suatu kegiatan berlangsung atau sebelum dilaksanakan. Dari hasil wawancara ada tiga hambatan dalam kegiatan sosialisasi ini, yaitu:

**a. Hambatan Biaya**

Biaya atau anggaran adalah uang atau ongkos yang dikeluarkan untuk mengadakan sesuatu kegiatan.

Menurut **AKBP Suharnono** dan **AKP Margaretha**, hambatan yang paling pokok adalah tidak ada anggaran khusus namun demikian meskipun anggaran tidak ada untuk kegiatan PSK tetap harus jalan dan semua kegiatan berjalan lancar.

Sedangkan untuk untuk meminimalisir hambatan dari anggaran ini adalah dengan mengikutsertakan program ini ke dalam *event-event* masyarakat atau moment-moment besar masyarakat. Dari sinilah Binamitra atau selaku pemberi informasi dapat memberikan pengarahan atau pembinaan langsung kepada masyrakat. Contohnya adalah akan diadakan kegiatan ulang tahun Klub BTMC, maka Binamitra ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sekaligus memberikan binaan, pengarahan dan penyuluhan kepada anggota klub motor tersebut mengenai beragam hal semisal pensosialisasian UU Lalu Lintas dan Angkutan Jalan tahumn 2009. Seperti pada gambar 4.5 dibawah ini:

**Gambar 4.12**
**Acara Anniversary BTMC Bandung**



Sumber: *facebook* BTMC

**b. Hambatan Waktu**

Menurut **AKP Lilis** kegiatan akan dihentikan langsung apabila ada kegiatan lain yang tidak bisa dikesampingkan. Biasanya kegiatan yang langsung turun yang merupakan perintah dari Kapolwiltabes, yang tidak bisa diganggu gugat. Misalkan Binamitra akan mengadakan sosialisasi kegiatan Pesona Sejuta Kawan , tetapi pada saat akan dilaksanakan kegiatan, ada perintah untuk mengawasi kelompok yang akan berdemo di Gedung Sate. Maka kegiatan sosialisasi harus segera dihentikan. Bahkan bisa saja dari pihak klub motor itu sendiri karena waktu yang diminta tidak sesuai dengan jadwal yang diiinginkan. Menurut **Bripda Arif S,** untuk meminimalisir hambatan terhadap waktu ini dilakukan sebuah koordinasi antar pihak Binamitra dengan pihak atau panitia klub motor itu sendiri.

**c. Hambatan Komunikasi (*Miss communications)***

Hambatan dalam berkomunikasi biasanya maksud yang dituju tidak diterima oleh komunikan atau bisa sebaliknya dari komunikator itu sendiri. Melihat dari proses komunikasi menurut **Roger** dalam **Mulyana** berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana, 2007:69)

*Miss communication* adalah factor penghambat ketika pesan atau informasi yang seharusnya disampaikan ternyata tidak dapat dimengerti oleh calon penerima informasi.

Jadi untuk meminimlisir hambatan dari komunikasinya adalah dengan mengkoordinasikan dengan baik antar pihak-pihak yang bresangkutan langsung, misalnya mengundang kaum pers secara merata. Agar kegiatan sosialisasi yang diminta lancar terkendali.

### 4.2.3 Pesan yang disampaikan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel pertanyaan yaitu bentuk pesannya dan sifat pesannya, yaitu sebagai berikut:

**1) Bentuk Pesan yang Disampaikan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung**

Menurut **Effendy** ada empat bentuk komunikasi, yaitu komunikasi persona, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan komunikasi medio. Peneliti menggunakan tiga bentuk komunikasi yaitu komunikasi persona, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Sehingga didapat hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

**a. Komunikasi Persona**

- Komunikasi antarpersonal

  Biasanya lewat *sharing*, diskusi antara pihak Polri dengan masyarakat. Kegiatan ini biasa disebut dengan sambang (sambil *hunting*).

**b. Komunikasi Kelompok**

Komunikasi ini dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu antara lain klub motor, FKPM, PPNS dan lain sebagainya. Dari hasil observasi langsung kegiatan sosialisasi ini lebih bersipat diskusi atau forum. Seperti yang pernah peneliti lihat pada saat observasi berlangsung yaitu giat Pesona Sejuta Kawan antara pihak Polwiltabes Bandung dengan kaum buruh Bandung dan para Bobotoh Persib Bandung sekitar Bulan April dan Juni. Dibawah ini adalah gambar pada saat Bapak Kapolwiltabes memberikan pengarahan-pengarahan dan penyuluhan kepada kaum buruh.

**Gambar 4.14**
**Giat PSK dengan Kaum Buruh**



Arsip: Bimmas Binamitra, April 2010

**c. Komunikasi Massa**

Ada dua jenis media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi Pesona Sejuta Kawan yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak yang digunakan adalah tabloid *Warta POLISI*, di tabloid ini memuat tentang kegiatan program Pesona Sejuta Kawan yang dilaksanakan oleh Polwiltabes Bandung, mapun seluruh jajaran kepolisian di Jawa Barat.

**Gambar 4.15**
**Giat PSK di *Cover* Warta Polisi**




Sumber: Warta Polisi, 2010

**Gambar 4.16**
**Kegiatan Pesona Sejuta Kawan di HU Galamedia**

Senin, 22 Februari 2010

**"Pesona Sejuta Kawan" Upaya Polisi Menjadi Sahabat Masyarakat**

TEGALLEGA,(GM)-
Untuk menciptakan suasana aman dan tertib di Kota Bandung, Polwiltabes Bandung mengenalkan program Pesona Sejuta Kawan, Minggu (21/1). Pengenalan program dilakukan di Lapangan Tegallega dengan dihadiri seluruh perwira dan anggota Polwiltabes Bandung serta ribuan masyarakat Kota Bandung.

Di antara elemen masyarakat yang hadir adalah anggota perkumpulan motor Sundawani, SOG, Moge, Thunder Motor Club, Bajaj Independent Group, Casanostra, Paguyuban Sapeda Baheula, dan BMX. Selain itu, terlihat hadir beberapa waria dari kawasan Cihampelas.

Menurut Kapolwiltabes Bandung, Kombes Pol. Imam Budi Supeno, Pesona Sejuta Kawan memang ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat. Acara ini digelar secara serentak di seluruh daerah di Jawa Barat.

"Kapolda Jabar menggelar acara serupa di Bogor, untuk Bandung dipusatkan di Lapangan Tegallega," katanya.

Imam mengayakan, program Pesona Sejuta Kawan bertujuan mengajak masyarakat untuk bersama-sama polisi, menegakkan peraturan. "Menegakkan peraturan di Kota Bandung akan sulit apabila polwiltabes bergerak sendiri, karena jumlah anggota Polri yang terbatas. Lewat kegiatan ini, kami mengajak masyarakat untuk bisa bersama-sama dengan kami menjadi polisi untuk dirinya sendiri," katanya.

Dalam kesempatan yang sama, Polwiltabes Bandung juga menyosialisasikan peraturan-peraturan lalu lintas. "Seluruh perkumpulan motor yang hadir sering mengadakan touring. Kegiatan mereka bisa kita manfaatkan untuk menyosialisasikan peraturan yang telah dibuat, karena mereka secara tidak langsung akan memberikan contoh kepada masyarakat," katanya.

Imam juga mengatakan masyarakat yang tertib berlalu lintas, diharapkan akan mengurangi aksi kriminal anggota geng motor. "Apabila masyarakat mematuhi peraturan, saya yakin tindak kriminal di jalan raya akan berkurang," tegasnya.

Imam berharap, dengan Pesona Sejuta Kawan ini, Polri dapat menjadi mitra dan bersahabat dengan masyarakat, termasuk anggota perkumpulan motor. Acara ini akan terus dilakukan sehingga masyarakat bisa membantu kinerja polisi. (B.115/mel.job)**

Sumber: HU Galamedia, 22 Februari 2010

Media lain yang digunakan selain tabloid adalah media elektronik yaitu radio LITA FM Bandung dan situs resmi Polwiltabes Bandung yaitu http://polwiltabes.go.id yang berbentuk forum Pesona Sejuta Kawan.

**2) Sifat pesan yang Disampaikan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung**

Dari hasil wawancara bahwa sifat pesan yang disampaikan oleh Binamitra dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kaalngan klub motor bandung mengandung empat pesan adalah sebagai beikut:

**1. Pesan Informatif**

Menurut **Katz & Robert** dalam **Ruslan**, mengungkapkan bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu system social dan organisasi. (Ruslan, 2008: 92)

Jadi komunikasi sebagai proses penyampaian pesan secara informatif dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Satu-satunya cara mengelola aktivitas dalam suatu organisasi adalah melalui proses komunikasi. Komunikasi memungkinkan seseorang untk mengkoordinasikan suatu kegiatan kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama. akan tetapi komunikasi tidak hanya sekedar penyampaian informasi/pesan dan pentransferan makna saja.

Menginformasikan bahwa Polwiltabes Bandung melalui Binamitra ingin lebih menjalin silaturahmi dengan masyarakat, khususnya warga kota Bandung, mereka tidak lagi takut untuk berhubungan langsung dengan kepolisian.

Hal yang sama di ungkapkan oleh **AKBP Suharnono**, pada saat *sharing* bersama peneliti, bahwa Binamitra melalui kegiatan upacara bersama di tiap-tiap sekolah SD, ingin memberikan pencerahan sejak dini bahwa polisi tidak semenakutkan yang anak-anak pikir. Ini dikarenakan adanya kontaminasi dari orang tua kepada anaknya, pada saat anak nakal dengan menakut-nakuti "*Kalo nakal nanti dibilangin sama Bapak polisi biar dimarahin!*". Begitu ungkapnya.

**2. Pesan Persuasif**

Pesan persuasif bisa dikatakan sebagai cara untuk membuat orang lain sesuai dengan keinginan kita atau minimal mengerti (memahami) kita jika berbeda persepsi dengannya, mungkin ditinjau dari segi fungsi dan manfaat. Komunikasi seperti ini bisa dikatakn mendekati misi dari tiap orang untuk menjalin komunikasi atau menyampaikan maksud dan tujuan kita.

Hasil wawancara dengan **AKBP Suharnono**, yang menjelaskan bahwa pesan persuasif adalah Binamitra mampu mengajak klub motor untuk *sharing* demi mewujudkan Babinkamtibmas.

Pesan persuasifnya adalah dengan mengajak langsung kepada masyarakat untuk memposisikan dirinya sebagai Polmas yaitu Polisi bagi dirinya sendiri.

Kegiatan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan ini menurut tabloid *Warta POLISI* Salah satu wujud nyata keberhasilan Polmas

yang telah dilakukan para Babinkamtibmas dengan adanya Ikrar-ikrar yang diucapkan pada saat kegiatan itu berlangsung.

**3. Pesan Instruktif**

Instruktif sendiri berasal dari kata instuksi yang artinya adalah suatu perintah kepada seseorang dengan jelas, sehingga orang yang diperintah melaksanakan dengan benar karena sesuai dengan harapan.

Menurut **AKBP Suharnono**, program Pesona Sejuta Kawan ini disosialisasikan kepada kalangan klub motor diharapkan dapat membantu kinerja kepolisian, dengan memberikan contoh yang positif kepada masyarakat dengan mengaplikasikan kegiatan social mereka, disiplin berkendara mereka dan kemitraan mereka terhadap polisi. Kenapa? Karena melihat secara realita bahwa masyarakat sebegitu jauhnya dengan aparatur kepolisian. Maka dengan adanya program ini klub motor khusunya dapat membantu polisi dalam menciptakan kamtibmas.

**4. Pesan Edukatif**

Tak beda dengan pesan-pesan sebelumnya, dari ketiga pesan tersebut maka hal yang paling utama dari program ini adalah mendidik klub motor untuk bisa dibina, diberi penyuluhan agar tidak memberikan efek yang buruk kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk mendekatkan polisi dengan masyarakat.

Menurut **AKBP Suharnono** bahwa kegiatan ini juga selain pesan Informatif, persuasif dan instruktif juga edukatif. Edukatif disini yaitu

memberikan pembinaan dan memberikan mereka penyuluhan agar bisa taat terhadap hukum.

### 4.2.4 Media yang Digunakan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan Di Kalangan Klub Motor Bandung

Media adalah sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan) sebagai perantara atau penghubung.

Menurut **Mulyana** saluran atau media yakni, alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau nonverbal. Saluran juga merujuk kepada cara penyajian pesan, apakah langsung (tatap muka) atau melalui media cetak. Pengirim pesan akan memlih saluran-saluran bergantung apda situasi, tujuan yang hendak dicapai dan jumlah penerima pesan yang dihadapi.

Sedangkan dalam kegiatan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan ini penggunaan media itu sangat efektif. Menurut **Bripda Arif** yang menuturkan bahwa media yang efektif dalam penyebaran informasi mengenai kegiatan sosialisasi ini adalah media cetak. Karena hampir semua lapisan masyarakat membaca koran. Sama halnya dengan **AKP**

**Margaretha**, bahwa penggunaan media melalui media-media cetak itu sangat efektif.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan **AKBP Suharnono**, mengatakan bahwa ada dua jenis media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah media cetak dan media elektronik.

Menurut **AKP Lilis** yang menuturkan bahwa setiap event-event besar kita koordinasikan dengan media elektronik dan media cetak. Tidak semua media. Disini ada kelompok kerja wartawan, mereka terikat dan mereka yang menentukan siapa saja yang diikut sertakan. Jadi pemberitahuannya tidak satu-satu. Tetapi lewat ketua kelompok kerja wartawan tersebut.

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan, media yang digunakan adalah:

1. **Media Cetak**

   Media cetak adalah tabloid Warta Polisi dan HU Galamedia. Selain itu menggunakan media cetak lain untuk promosi sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan seperti media promosi spanduk dan baliho. Pemasangan spanduk dan baliho berada di sekitaran Jalan Ir. Djuanda Bandung.

**Gambar 4.17**
**Spanduk Pesona Sejuta Kawan**




Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2010

Akan tetapi pemasangan spanduk ini berkaitan dengan sosialisasi Pesona Sejuta Kawan bertajuk "*car free day*". Untuk kegiatan sosialisasi bersama klub motor hanya menggunakan media massa seperti tabloid dan koran lokal tersebut.

**2. Media Elektronik**

Media elektronik yang digunakan adalah TVRI, Radio Lita FM Bandung, dan Radio RRI Bandung.

Dari kedua media tersebut media yang paling efektif digunakan dalam sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan adalah media cetak seperti koran dan tabloid. Hasil wawancara kepada **Bripda Arif**, bahwa memilih media cetak disebabkan karena koran dan tabloid sering dibaca oleh masyarakat minimal melihat saja. Jadi dalam penggunaan media merupakan sarana yang paling efektif dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan ini.

### 4.2.5 Evaluasi yang Dilakukan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung

Menurut **Abdurachman,** mengadakan evaluasi tentang sesuatu kegiatan adalah perlu untuk menilai apakah tujuan itu sudah tercapai, apakah perlu diadakan lagi "operasi" atau perlu menggunakan cara-cara lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik? (Abdurachman, 1975: 31). Adapun hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti sehubungan dengan evaluasi yang dilakukan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan klub motor Bandung.

Dari hasil wawancara evaluasi yang ingin peneliti lihat adalah hasil yang dicapai dengan adanya kegiatan Program Pesona Sejuta Kawan ini. Maka dapat peneliti deskripsikan evaluasi yang dilakukan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung, yaitu:

#### 1) Hasil yang Dicapai oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung

Hal paling penting dari dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui hasil yang dicapai oleh Binamitra Polwiltabes

Bandung dalam mensosialisaikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung yaitu tercapainya tujuan, antara lain:

**a. semakin Erat Hubungan Klub Motor dengan Binamitra Polwiltabes Bandung**

Hasil observasi dan wawancara langsung kepada anggota-angota klub motor bahwa Binamitra Polwiltabes Bandung sudah berhubungan baik dengan klub motor yang ada di Bandung. Ini menandakan bahwa kemitraan mereka sudah tercapai dengan sempurna.

**Ardi Nugroho** menuturkan bahwa :

*"Acara program Pesona Sejuta Kawan ini merupakan sebuah gebrakan sangat bagus. Dan diharapkan tidak hanya sekali saja dilaksanakan. Seperti pada berita kemarin bahwa ada Munasnya Brigez, Polisi merangkul mereka untuk tergabung kedalam Ormas. Ini semua karena dikait-kaitkan dengan kejadian di Pasopati itu. Brigez itu baru masuk Ormas bukan IMI. Tujuannya Polwil ingin mendata ribuan orang yang tadinya 'nyumput didalam' sekarang bisa keluar. Itu program yang sangat bagus karena sekarang kan polisi maupun klub motor cinta damai.*
*Diharapkan kegiatan ini tidak sebagai gebrakan awal tapi bakalan seterusnya ada. Kenapa? Kita ini satu atap IMI kita bisa saling solidaritas, karena yang namanya Bikers kan sama-sama satu saudara. Diharapkan kedepannya masih ada, sebagai satu persatuan yang dibuat ikatan oleh Polwil yang dimana tidak memandang jenis motor dan tidak memandang tipe motornya. Karena yang dilihat kan pengendara motornya bukan motornya."*

Ardi berpendapat bahwa dulu, polisi tidak terlalu resfect dengan keberadaan klub motor. Sekarang polisi mampu mengaktualisasikan dirinya dan mampu bergabung bersama klub-klub motor untuk bekerja sama dlam menciptakan keamanan dn ketertiban di jalan raya. Klub motor yang rutinitas kegiatannya selalu berkaitan dengan jalan raya

maka polisi merangkul mereka agar memberikan contoh yang positif bagi pengendara lain dalam berkendara.

Maka dalam hal ini ketika sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan disosialisasikan pula UU Lalu Lintas No. 22 tahun 2009 tersebut.

**b. Klub Motor Siap Membantu Kerja Polisi dengan Turut Serta dalam Memberikan Informasi Mengenai Tindak Kejahatan atau Segala Sesuatu yang Perlu Polisi Tangani**

**Ardi Nugroho** menjelaskan kembali bahwa dalam kemitraannya ini dengan kepolisian adalah untuk memberikan informasi-informasi penting mengenai berbagai masalah atau tindak kejahatan. Klub motor juga diberikan pengerahan mengenai pengguanaan sms (*short message service*) ke nomor pelayanan sms polisi, seperti contoh dibawah ini:

**Gambar 4.18**

**Layanan SMS 9123**




Sumber: website Polda Jabar

Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kedekatan antara klub motor dengan Polri sangat dekat sekali, hal ini dapat dilihat dari logo klub motor BTMC yang bertuliskan klubnya sebagai Mitra Polisi Bandung. Ini

menjelaskan bahwa Polri berhasil menjangkau salah satu elemen masyarakat ini.

Di bawah ini adalah Logo dari klub motor BTMC:

**Gambar 4.19**
**Logo klub BTMC**




Sumber: Facebook BTMC

### 4.2.6 Peranan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pesona Sejuta Kawan di Kalangan Klub Motor Bandung

Dimanapun kita berada sebagai mahluk sosial kita mempunyai tugas dan perannya maisng-masing. Menurut **Soekanto**, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan sutu peranan. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan, karena kedua-duanya sangat ketergantungan satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa ada peranan. (Soekanto, 1999:268)

Peranan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung adalah ingin memberikan pembinaan kepada klub motor Bandung bagaimana menjalin kemitraan yang sesungguhnya dengan kepolisian. Sebagai pengguna jalan, mereka tidak lepas dari peranan seorang polisi yang mengatur kegiatan berlalu lintas mereka. Untuk menciptakan suasana nyaman dan tertib berkendaraan bukan hanya kesadaran mengenai kewajiban berlalu lintas yang datang dari pihak kepolisian, akan tetapi kesadaran dari pengguna jalan itu sendiri. Klub motor yang kegiatannya tidak jauh dengan kegiatan di jalanan ini harus mentaati peraturan lalu lintas. Bukti nyata sebagai seorang pengguna jalanan yang baik adalah dimanapun dan kapanpun harus selalu mengutamakan kepentingan bersama, dan keselamatan bersama-sama demi menciptakan kenyamanan berlalu lintas, agar menjadi panutan dan contoh bagi masyarakat. Maka dari itulah Binamitra berperan melalui kegiatan pembinaan, penyuluhan dan kemitraan masyrakat melalui kegiatan sambang dan tatap muka diharapkan dapat menjadi tauladan yang baik baik masyarakat dengan kegiatan Pesoana Sejuta Kawan ..

**Linton** dalam **Soekanto** menjelaskan bahwa peranan mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan **menentukkan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat** serta **kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat**

**kepadanya**. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa *Public Relations*/Binamitra merupakan unsur yang penting dalam berhubungan dengan masyarakat. Program Pesona Sejuta Kawan merupakan salah satu cara yang dikeluarkan Polri dalam meningkatkan pelayanan, perlindungan, dan pengayoman Polri terhadap masyarakat. Karena melalui program ini Masyarakat harus tahu dan mengerti dengan isi dan maksud dikeluarkannya program ini.

## 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peranan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan dinilai sangat baik sekali.

Dalam proses kemitraan klub motor dengan kepolisian membutuhkan sebuah proses kegiatan sosialisasi ini direncanakan dengan baik maksud, tujuan dan sasaran yang dianggap penting. Membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian melakukan kegiatan atau tindakan sesuai dengan perencanaan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan keefektifan dari media-media massa, dan melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Peneliti menilai, perencanaan Binamitra Polwiltabes Bandung mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor dapat merubah *mainsate* dan *image* kepolisian di mata masyarakat, karena melalui

perencanaan dapat menetapkan publik sasaran dan tujuan dari perencanaan program Pesona Sejuta Kawan ini. Menurut Kasali, yang mencakup perencanaan yaitu mengembangkan isu, meneliti topik, analisi target *audience*, menetapkan *objective* dan kriteria evaluasi, dan menetapkan media. (Kasali, 2008:164)

Sedangkan yang peneliti ambil dari pendapatnya Kasali yaitu: Mengembangkan isu (**latar belakang program kegiatan**), menentukan analisis target *audience* (**publik sasaran**), dan **menetapkan tujuan**.

Mengembangkan isu berarti seorang Binamitra harus menetapkan isu apa saja yang hendak dilempar kepada publiknya. Isu tersebut bisa berupa suatu tema baru, kerjasama baru, atau sesuatu yang mengandung sebuah tujuan. Agar menjadi relevan bagi kalangan *audience* atau khalayak publik, isu perlu dikembangkan dan dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dikaitkan dengan komponen berikut yaitu siapa yang terlibat dalam rancangan rencana tersebut.

Penting bagi seorang Binamira Polwiltabes Bandung dalam kegiatannya ini mendapatkan dukungan dan keikutsertaan dari berbagai pihak karena besar kemungkinan kegiatan tersebut merupakan tahap pengenalan dalam mencapai maksud dan tujuan bersama terutama dengan pihak-pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini, seperti klub motor Bandung yang merupakan titik sentral dari penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sehingga didapat bahwa dalam suatu perencanaan kegiatan harus mempertimbangkan terlebih dahulu maksud dan tujuan kegiatan tersebut dilaksanakan. Sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan ini kepada kalangan klub motor antara lain adalah untuk bermitra dan siap

membantu kinerja Polri dalam memberikan informasi serta turut memberantas tindak kejahatan.

Publik sasaran Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan , yaitu:

a. Publik Khusus

   Publik sasaran Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan yaitu klub motor Bandung. Karena berkaitan dengan sosialisasi UU Lalu Lintas dan Angkutan Jalan tahun 2009, maka klub motor dianggap paling utama dalam sosialisasi ini.

b. Publik Umum

   Publik sasaran Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan yaitu elemen masyarakat. Program Polri ini memang dikhususkan untuk segala elemen masyrakat tanpa memandang jenjang dan jabatan.

Pentingnya menentukan publik sasaran adalah untuk menentukan cara penanganan yang paling tepat, untuk kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan, dan pesan apa yang akan disampaikan. Publik sasaran dari sosialisasi ini sebenarnya adalah setiap elemen masyarakat. Program ini terselenggara bukan hanya karena dasar keinginan Polri untuk eksis diranah publik yang sedang merosot, akan tetapi untuk peningkatan infrastruktur Polri dalam menciptakan Babinkamtibmas sesuai dengan harapan masyarakat. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah koordinasi dan kerjasama antara Polri dengan elemen masyarakat.

Sedangkan tujuan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung adalah:

1. Meningkatkan *partnership building*
2. Merubah *mainsate* masyarakat mengenai Polisi
3. Merangkul semua elemen masyarakat

Menurut **Effendy**, bahwa sebelum melancarkan komunikasi, maka kita harus mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi (informatif) dan metode komunikasi (persuasif dan instruktif). (Effendi, 2003: 35)

Setelah mengetahui perencanaan tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan tersebut dan siap untuk disosialisasikan kepada segenap elemen masyarakat. Sifat Kegiatan yang dilakukan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung adalah:

a. Rutin, pada pelaksanaan kegiatan program secara umum. Kegiatan ini sesuai dengan implementasi sesuai dengan *Mako Police Tour* Polri. Yakni sejalan dengan tujuh program Pemerintah Kota Bandung yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan hidup, Seni budaya, Kemakmuran, Olahraga dan Agama, dengan melibatkan masyarakat upaya ini akan sejalan dan tercapai. Seperti:
    1) Polisi sahabat anak, Polwiltabes telah mengoperasionalkan Perpustakaan Motor Keliling.

2) Penanaman sejuta pohon, sebagaimana telah kita lakukan bersama Pemerintah daerah dan masyarakat.
3) Kebersihan saluran air, kegiatan ini sejalan dengan upaya meraih adipura Kota Bandung, yang akan kita tindak lanjuti bersama Pemerintah Kota Bandung dan masyarakat.
4) Rekreasi bersepeda, guna mengajak masyarakat dapat berolah raga dengan murah karena dengan badan yang sehat akan diperoleh jiwa yang kuat, diharapkan mampu berpikir cerdas dan positif.
5) Jum'at keliling, kegiatan ini merupakan sarana komunikasi masyarakat dengan Kepolisian, sehingga Kepolisian mendapatkan informasi akurat tentang apa yang terjkadi/dialami masyarakat.
6) Sosialisasi UU No. 22 Th 2009, guna mewujudkan tertib berlalu lintas di jalan, sebagai wujud pelayanan Kepolisian terhadap masyarakat, Kepolisian juga menyiapkan SIM keliling yang secara rutin sudah berjalan.
7) Pagelaran seni budaya, guna mempertahankan seni dan budaya lokal dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dengan harapan jati diri bangsa tetap kokoh yang pada gilirannya terwujud ketahanan nasional. (*Warta POLISI, Edisi Maret 2010*)

b. Incidental, pada pelaksanaan kegiatan program secara khusus.

Kegiatan ini seperti kegiatan silaturahmi antara klub motor dengan bagian Binamitra, yang berbentuk kegiatan sambang dan tatap muka langsung. Kegiatan bersama klub motor ini merupakan kegiatan *continue*. Karena

pada *basic*-nya setiap hari Polisi harus menggalakkkan kegiatan Pesona Sejuta Kawan ini. Karena untuk mencari rekan/sahabat/mitra sebanyak mungkin untuk menjadi mitra polisi hingga berlanjut sesuai dengan pencapaian tahapan *partnership building* menuju tahun 2014. Sama halnya dengan prinsip komunikasi bahwa komunikasi tidak mempunyai awal dan tidak mempunyai akhir, melainkan merupakan proses yang sinambung (*continuous*). Begitupun dengan kegiatan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor ini bersifat incidental *continue*.

Kemudian hambatan dalam kegiatan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan ini adalah:

a. Biaya

Minimnya anggaran pembiayaan dalam pelaksanaan dikarenakan tidak ada biaya atau anggaran khusus dalam pelaksanaan kegiatan program Pesona Sejuta Kawan ini. Jikalau kegiatan ini tetap terlaksana diminimalisirkan dengan mengikut sertakan sambang (sambil *hunting*) dalam moment-momen tertentu yang diadakan oleh ormas atau lembaga terkait. Peneliti melihat pada saat sosialisasi program ini berjalan lancer tanpa terlihat sedikit pun hambatan.

b. Waktu

Biasanya ketidak sesuaian dalam menyamakan waktu untuk melaksanakan kegiatan program Pesona Sejuta Kawan ini. Biasanya Diminimalisir melalui sebuah koordinasi waktu antara pihak-pihak yang terkait.

c. Komunikasi

*Miss communication* menghambat pelaksanaan kegiatan ini. Diminimalisir melalui sebuah koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan apapun pasti ada hambatannya, walaupun tidak semua kegiatan selalu ada hambatan akan tetapi tidak menutup kemungkinan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Menurut peneliti, Binamitra selaku bagian yang dikedepankan dalam sosialiasi program Pesona Sejuta Kawan ini mampu mengkoordinasikan dengan baik antara pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti rasa kecewa dari pihak-pihak tertentu maupun dari pihak Binamitra itu sendiri.

Bentuk penyampaian pesan yang dilakukan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan adalah:

a. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan non-verbal. (Mulyana, 2007:83)

Kegiatan sosialiasasi program Pesona Sejuta Kawan biasanya lewat *sharing*, diskusi atau kegiatan silaturahmi antara Binamitra dan klub motor mengenai maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi. Begitupun sebaliknya adakalanya kalangan klub motor itu sendiri bersilaturahmi ke Polwiltabes khususnya Bagian Binamitra.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasikan dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. (Mulyana: 2007:82)

Komunikasi ini dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu antara lain klub motor, FKPM, PPNS dan lain sebagainya. Dari hasil observasi langsung terlihat bahwa kegiatan sosialisasi ini lebih bersipat diskusi atau forum. Seperti forum Pesona Sejuta Kawan bersama kaum buruh dan anggota Bobotoh Persib Bandung.

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang bentuk penyampaian pesannya melalui media Massa. Sebagai contoh adalah salah salah satu tabloid kepolisian yang bernama *Warta POLISI*, di tabloid ini sering sekali memuat bagaimana kegiatan program Pesona Sejuta Kawan ini dilaksanakan oleh segenap Polres dan Polwil yang ada di Jawa Barat.

Dibandingkan dengan komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok, komunikasi massa mempunyai kelebihan dalam hal banyaknya komunikasi yang dapat dicapai. Kelemahannya ialah tidak terlihatnya mereka sehingga tidak dapat dikontrol apakah pesan yang dialncarkan diterima oleh mereka atau tidak, dimenegrti oleh mereka atau tidak, dapat mengubah sikap, pendapat, dan tingkah laku mereka atau tidak. Yang jelas

bahwa media massa memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi karena dapat diterima oleh komunikan secara serempak dalam jumlah yang relatif sangat banyak. (Effendy, 2003:129)

Sifat pesan komunikasi kegiatan pelaksanaan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan ada empat yaitu:

1. Pesan informatif

   Menurut **Effendy**, sebuah informasi bermula dari pengumpulan, penyimpanan, pemprosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap suatu kondisi lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan bersama. (Effendy, 2003:27)

   Sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan kepada kalangan klub motor Bandung adalah berkaitan dengan penginformasian mengenai UU No 22 tahun 2009 mengenai Lalu lintas dan Angkutan Jalan.

2. Pesan Persuasif

   Suatu pesan yang disampaikan dengan tujuan agar khalayak mempunyai sikap tertentu, pendapat tertentu, atau melakukan tindakan tertentu dituangkan dalam pesan yang berbentuk persuasif (mengajak seseorang untuk memberikan masukan atau saran). Pesan persuasif bisa dikatakan sebagai cara untuk membuat orang lain sesuai dengan keinginan kita atau minimal mengerti (memahami) kita jika berbeda persepsi dengannya, mungkin ditinjau dari segi fungsi dan manfaat. Komunikasi seperti ini bisa

dikatakan mendekati misi dari tiap orang untuk menjalin komunikasi atau menyampaikan maksud dan tujuan kita.

Sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan kepada kalangan klub motor Bandung adalah untuk sama-sama bekerjasama dalam menciptakan budaya tertib berlalu lintas dan bersam-sama dalam menciptakan keadaan lingkungan yang kondusif, dengan membantu kepolisian terhadap berbagai hal informasi yang berkaian dengan kepolisian. Misalnya dengan memberikan informasi mengenai tindak kejahatan di daerah tertentu dengan jelas dan akurat.

3. Pesan Instruktif

   Instruktif sendiri berasal dari kata instuksi yang artinya adalah suatu perintah kepada seseorang dengan jelas, sehingga orang yang diperintah melaksanakan dengan benar karena sesuai dengan harapan.

   Dalam proses komunikasi itu, seorang komunikator (Kapolwiltabes /Kepala Bagian Binamitra Polwiltabes Bandung) memberikan pengarahan dan pembinaan kepada anggota klub motor agar senantiasa selalu berkoordinasi yang baik dengan polisi untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat sipil.

4. Pesan Edukatif

   Pesan yang disampaikan mempunyai sifat mendidik. Pesan atau informasinya yang disampaikan oleh pihak Polwiltabes Bandung atau Binamitra Polwiltabes Bandung dalam sosialisasi program Pesona Sejuta

Kawan kepada kalangan klub motor Bandung adalah untuk memberikan pengarahan, penyuluhan dan pembinaan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan ini adalah jenis media yang digunakan dalam sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hanya ada dua media yang digunakan, yaitu:

1. Media Cetak

   Biasanya semua orang kebanyakan suka dengan membaca. Alternative yang diambil dalam sosialisasi kegiatan Pesona Sejuta Kawan ini yaitu dengan menggunakan media cetak, seperti Tabloid Warta POLISI, Koran Galamedia dan Pikiran Rakyat. Selain itu media promosi seperti Baliho dan Spanduk menjadi alternatif pilihan dalam kegiatan sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan.

2. Media Elektronik

   Seperti Televisi dan Radio. Televisi misalnya TVRI. Radio Mialnya RRI Bandung dan Lita FM.

   Sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan yang dilaksankan dengan menggunakan media bersifat umum. Effendy menjelaskan bahwa media massa bersifat umum (*public*) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perseorangan atau kelompok orang tertentu.

Tahap terakhir yang dilakukan oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor

Bandung adalah tahap evaluasi, yang mencakup penilaian hasil dari kegiatan sosialisasi.

Hal paling penting dari dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui hasil yang dicapai oleh Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisaikan program Pesona Sejuta Kawan di kalangan klub motor Bandung yaitu tercapainya tujuan, antara lain:

1. Semakin eratnya hubungan klub motor dengan Binamitra Polwiltabes Bandung.

   Kemitraan Polri bersama dengan klub motor merupakan wujud nyata yang telah terlaksana dalam pencapaian kemitraan dengan sekelompok masyarakat. Kegiatan silaturahmi klub motor ke Mapolwiltabes khususnya Bagian Binamitra merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa program ini telah berhasil membawa perubahan di tubuh Polri.

2. Klub motor siap membantu kerja polisi dengan turut serta dalam memberikan informasi mengenai tindak kejahatan atau segala sesuatu yang perlu polisi tangani.

   Dengan memberikan informasi mengenai beragam hal adalah tugas dari masyarakat khususnya klub motor. Hal ini berguna untuk membantu kerja Polri dalam menindak sesuatu yang memang sudah menjadi tugasnya. Dengan syarat harus jelas berita atau informasi apa yang harus diketahui oleh Polri, sehingga Polri tidak kesulitan utuk menindak lanjuti. Contoh yang simple saja yaitu hanya dengan mengirim pesan singkat atau sms

(*short message service*) kepada nomor pelayanan/pengaduan Polisi. Jika Polisi tidak kunjung memberikan penindakan kita bisa melaporkan informasi tersebut ke kantor polisi terdekat.

Peneliti melihat bahwa hasil evaluasinya dinilai sangat bagus dan sesuai dengan harapan bersama. Secara keseluruhan, peneliti menilai bahwa peranan Binamitra Polwiltabes Bandung dalam mensosialisasikan program Pesona Sejuta Kawan dapat menciptakan iklim komunikasi yang sempurna, dalam artian bahwa polisi dan klub motor bukan saatnya lagi untuk berjauh-jauhan. Tidak adanya rasa takut dan canggung lagi. Saling membantu, menghargai dan menghormati itikad masing-masing.

Peranan yang dimainkan Binamitra adalah "Sosialisasi" program Pesona Sejuta Kawan . **Susanto** berpendapat bahwa sosialisasi terbentuk karena adanya sebuah proses sosial. Proses sosial merupakan suatu *proses*, yang berarti bahwa ia merupakan suatu gejala perubahan, gejala penyesuaian diri, gejala pembentukkan. Semua gejala ini disebabkan karena individu-individu dalam kelompok menyesuaikan diri satu sama lain, menyesuaikan diri dengan keadaan. Usaha ini akan terus-menerus dilakukan selama kelompok itu bernilai baginya, selama dirasakannya bahwa ia memerlukan kelompok untuk kemajuan dan perkembangan dirinya. (Susanto, 1999:13)

Sosialisasi program Pesona Sejuta Kawan kepada anggota klub motor sebagai upaya nyata bahwa Polri ingin merangkul segenap masyarakat untuk bermitra. Turut membantu pencapaian keadaan kondusif yang sama-sama diharapkan baik dari Polri maupun dari masyarakat tersebut, upaya nyata yang

sinergis, berkesinambungan dan bermanfaat. Butuh proses yang tidak sederhana, karena keheterogenan masyarakat harus disadari oleh Polri dalam mengembangkan upaya bermitra tersebut.

Karena itu, sosialisasi ini kemudian menjurus menjadi proses interaksi. **Charlotte Buehler** dalam **Susanto** memberikan pendapat bahwa "sosialisasi ialah proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimaa cara hidup dan bagaimna cara berfikir kelompoknya agar supaya dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya."

Proses sosialisasi ini terjadi melalui interaksi sosial, yaitu hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh memperngaruhi. Dalam proses pendewasaan manusia berdasarkan pengalamannya sendiri selalu akan terbentuk suatu sistem perilaku (*behaviour system*) yang juga ikut ditentukan oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia akan memberi reaksi terhadap suatu pengalaman. Akhirnya sistem perilaku inilah yang akan menetukkan dan membentuk sikapnya (*attitude*) terhadap sesuatu.